

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan era globalisasi saat ini, seseorang dituntut untuk selalu dapat meningkatkan kemampuan dan keahliannya agar dapat bersaing dan menyesuaikan diri dalam dunia global. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset yang sangat diperlukan oleh setiap negara agar dapat bersaing dengan negara lain. Peningkatan sumber daya manusia menjadi suatu prioritas penting dan merupakan kewajiban bagi sebuah negara. Kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang mampu melaksanakan pembangunan nasional yang memiliki semangat kerja dan disiplin yang tinggi, inovatif, produktif, serta kreatif.

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas dapat diwujudkan dimana saja oleh siapa saja karena potensi tersebut berada pada masing-masing individu. Kreativitas merupakan proses yang melekat dengan kehidupan manusia dan merupakan hasil interaksi antar manusia dengan lingkungan atau kebudayaan dan sejarah dimana kreativitas dapat tumbuh dan meningkat tergantung kepada kondisi kebudayaan dan orangnya.

Berdasarkan data penelitian dari MPI (*The Martin Prosperity Institute*) mengenai indeks Kreativitas dan Kesejahteraan : Kreativitas Global (*Creativity and Prosperity: The Global Creativity Index*) tahun 2011, negara Indonesia

berada pada posisi 81 dari 82 negara. Indonesia hanya berada diatas negara Kamboja. Sementara itu Singapura di posisi 9 Malaysia berada posisi 48, Thailand di posisi 71, dan Vietnam pada posisi 79.¹

Berdasarkan data penelitian dari MPI tersebut, dapat dilihat bahwa kreativitas penduduk Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga, untuk itu diperlukan upaya peningkatan kualitas kreativitas seseorang sedini mungkin. Kualitas kreativitas manusia merupakan hasil dari proses pendidikan. Pendidikan pada setiap jenjangnya, mulai dari pendidikan pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kualitas kreativitas individu. Oleh karena itu, kreativitas tidak lagi menjadi bagian terluar dari pendidikan atau hanya berasal dari aspek seni, melainkan telah menjadi aspek inti dari pendidikan.

Setiap siswa memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan, apabila bakat kreatif siswa tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan, oleh karena itu kreativitas siswa perlu dipupuk sejak dini. Pendidikan seharusnya ditujukan untuk mengembangkan kreativitas siswa, kreativitas bukan hanya dalam lingkup pelajaran kesenian (seni rupa, seni tari dan seni musik), tetapi dalam pelajaran lain pun seringkali menuntut kreativitas, misalnya siswa dituntut untuk dapat menghadapi situasi yang kompleks, percaya terhadap kemampuan diri sendiri, merumuskan ide-ide yang baru dan karya-karya orisinal serta fleksibel dalam berpikir dan bertindak.

¹ <http://martinprosperity.org/media/GCI-Report-reduced-Oct%202011.pdf> (diakses pada tanggal 17 Mei 2013)

Penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini orientasi sistem pendidikan kita lebih mengarah pada pendidikan “akademik” dan “Industri tenaga kerja”. Artinya sistem persekolahan kita lebih mengarah pada upaya membentuk manusia untuk menjadi “pintar di sekolah saja” dan menjadi “pekerja” bukan menjadi “manusia Indonesia yang seutuhnya”².

Melihat pentingnya kreativitas terutama dalam proses berpikir maka hendaknya kreativitas dikembangkan dalam dunia pendidikan namun kenyataannya sekolah sebagai sarana pendidikan cenderung hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa dan mengabaikan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 tahun 2007 tentang standar proses yang isinya adalah:

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Kegiatan belajar di sekolah haruslah bervariasi, menantang dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam setiap aspek. Mengajak siswa aktif dalam setiap kegiatan belajar sehingga suasana belajar lebih efektif, dan menyenangkan. Kreativitas dan berpikir produktif benar-benar dibutuhkan agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, pendidikan

² Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), p.9

³ <http://www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/41.pdf> Diakses pada tanggal 14 Mei 2013

hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara.

Kreativitas adalah kemampuan yang harus selalu dilatih, karena jika tidak dilatih maka kemampuan kreativitas itu akan hilang seiring dengan perkembangan anak, maka dari itu sangat penting untuk menstimulus anak dengan kegiatan yang kreatif, guru dan para orangtua berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya kreativitas. Tidak dapat dipungkiri kreativitas penting dalam setiap kegiatan belajar karena dengan berpikir kreatif dapat membantu anak dalam memecahkan masalah dan jika anak terbiasa untuk memecahkan masalah dengan berpikir kreatif maka akan mudah bagi anak memasuki jenjang masa berikutnya.

Kreativitas seseorang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi karena kreativitas merupakan potensi dasar yang dimiliki manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dan akan berkembang apabila didukung faktor-faktor yang mempengaruhi seperti tingkat intelegensi, teman sebaya, keluarga, motivasi, sarana dan prasarana sekolah, dan efikasi diri.

Faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar yaitu tingkat intelegensi yang mendukung dalam kegiatan belajar. Pada umumnya siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik serta memperoleh hasil belajar yang baik, karena mereka telah terbiasa untuk mengembangkan daya kreativitasnya untuk mencari solusi dalam permasalahannya tersebut. Sedangkan siswa yang tingkat intelegensinya rendah, cenderung sulit untuk mengembangkan daya kreativitasnya untuk

dapat mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan, sehingga hasil belajar yang diperolehnya tidak maksimal. Di SMA Kharismawita KKM mata pelajaran ekonomi kelas X adalah 65.

Tabel I.1
Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Ekonomi Semester 1 Kelas X

Nama kelas	Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS)	Jumlah Siswa
X-1	69,29	24 siswa
X-2	62	21 siswa

Sumber : Data sekunder dari guru ekonomi SMA Kharismawita

Tabel I.1 menunjukkan perolehan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Kharismawita Jakarta Selatan dengan jumlah keseluruhan 45 siswa pada tahun pelajaran 2012-2013, terlihat rata-rata nilai siswa masih dibawah nilai standar angka 65. Pada kelas X-1 nilai tertinggi adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 60. Pada kelas X-2 nilai tertinggi adalah 70, sedangkan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan tabel I.1, tingkat intelegensi siswanya sangat variatif. Siswa yang tingkat intelegensinya tinggi dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan dapat mengembangkan materi tersebut, sedangkan siswa yang tingkat intelegensinya rendah hanya dapat mengikuti penjelasan guru tanpa dapat mengembangkannya. Selain itu siswa di SMA Kharismawita jarang mengikuti perlombaan baik perlombaan yang bersifat akademik maupun non-akademik. Sehingga kreativitas belajar siswanya pun rendah.

Nilai KKM mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Kharismawita adalah 65, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan KKM mata pelajaran ekonomi kelas X di sekolah lain yang berada di sekitar SMA Kharismawita. Berikut ini tabel nilai KKM di SMA sekitar SMA Kharismawita:

Tabel I.2
Daftar Nilai KKM mata pelajaran ekonomi kelas X di sekolah sekitar
SMA Kharismawita

No	Sekolah	Nilai KKM
1	SMA Al-Izhar	70
2	SMA Borobudur	70
3	SMA Bunda Kandung	70
4	SMA Sumbangsih	73

Sumber : data primer, yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel I.2, nilai KKM mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Kharismawita merupakan sekolah yang menetapkan KKM terendah. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah, karena siswa dapat mencapai nilai KKM dengan mudah.

Kreativitas siswa juga dipengaruhi oleh teman sebaya mereka sendiri. Siswa SMA berada pada usia remaja dimana usia tersebut mulai mencari jati diri dengan cara mengembangkan kreativitasnya. Pada masa ini peranan teman sebaya sangatlah penting, sebab siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang lain dalam hal ini teman-temannya, sehingga apabila teman-temannya melakukan kegiatan yang memerlukan kreativitas tentunya siswa tersebut juga akan melakukan hal yang sama. Namun kenyataannya tidak semua teman sebaya memiliki keinginan untuk mengembangkan kreativitasnya, sebagian remaja hanya meniru kegiatan yang sudah ada tanpa melakukan pengembangan kreativitas dari hal tersebut. Pergaulan siswa SMA Kharismawita tidak hanya pada dalam lingkungan sekolah saja tetapi juga dari luar lingkungan sekolah. Karena SMA Kharismawita berada dekat dengan

sekolah-sekolah lainnya, hal ini mengakibatkan siswa sering membolos bersama dengan siswa sekolah lain.

Disamping itu, kreativitas belajar siswa akan tumbuh apabila mendapat dukungan dari keluarganya. Suasana keluarga yang harmonis akan dapat mendorong siswa untuk dapat belajar dirumah dengan keadaan yang tenang serta aman guna mendukung perkembangan kreativitasnya. Sikap orang tua yang terbuka dalam pengetahuan membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat diikutinya baik itu di sekolah maupun kegiatan luar sekolah. Namun pada umumnya orang tua berkeinginan agar anaknya dapat mengikuti jejak karirnya walaupun bidang tersebut tidak disukai oleh anaknya. Sehingga orang tua akan mendorong siswa untuk berprestasi dibidang tersebut, walaupun mungkin prestasi yang dicapai siswa tersebut cukup baik tetapi siswa tersebut tidak menyukai kegiatan-kegiatan tersebut sehingga daya kreatifnya tidak berkembang dengan optimal. Di SMA Kharismawita faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan kreativitas belajar siswa, akan tetapi banyak siswa yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Hal ini yang membuat mereka tidak merasa nyaman berada di rumah, karena orang tua yang tidak perhatian, melimpahkan keputusan ke salah satu pihak sehingga siswa bingung harus melakukan kegiatannya ataupun terjadi adu argumentasi antara orangtuanya yang berakibat fatal ke siswa tersebut. Sehingga siswa lebih memilih untuk pergi keluar rumah dan tidak belajar, hal ini menyebabkan mereka tidak dapat konsentrasi ketika proses

belajar berlangsung dan mereka tidak dapat mencerna penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga daya kreatifitasnya tidak berkembang.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kreativitas belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Tidak bisa dipungkiri motivasi memegang peranan penting dalam kreativitas belajar siswa, pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tidak semua siswa mempunyai tingkat motivasi yang sama terhadap suatu bahan ajar, hal ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali pertemuan mengajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menaruh minat pada mata pelajaran yang dia sukai dengan begitu daya kreatifitasnya pun akan keluar dengan mudah, akan tetapi jika guru tidak dapat memberikan motivasi belajar yang baik, maka siswa tersebut tidak akan berminat pada mata pelajarannya, sehingga dia malas. Motivasi belajar siswa SMA Kharismawita masih tergolong rendah, tidak semua mata pelajaran diminati oleh siswa, mereka menganggap mata pelajaran tersebut sulit untuk dimengerti. Oleh karena itu, memotivasi siswa merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh para guru yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap suatu pelajaran. Sehingga siswa berminat mengikuti pelajaran dan dapat mengembangkan daya kreatifitasnya.

Guru dituntut untuk kreatif dalam pengajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah. Namun kurangnya pengetahuan dan pelatihan guru terhadap sarana dan prasarana sekolah membuat guru hanya melakukan pengajaran dengan cara konvensional. Hal ini dapat menghambat

tingkat perkembangan daya berpikir siswa yang lebih kritis dan lebih kreatif, sebab guru banyak menekankan pada hasil evaluasi saja tanpa memperhatikan prosesnya. Di SMA Kharismawita mengalami kendala yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang kreatif, yaitu tidak adanya OHP, LCD proyektor, serta laboratorium yang kurang memadai. Hal ini membuat guru melaksanakan pengajaran dengan cara ceramah saja.

Faktor lain yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa. Dengan efikasi diri yang tinggi maka siswa akan memiliki keyakinan yang kuat bahwa ia mampu mengembangkan daya kreatifnya guna meraih hasil yang terbaik. Namun masih ada siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, hal ini disebabkan oleh rasa tidak percaya pada potensi yang ia miliki. Efikasi diri merupakan modal untuk meyakini kemampuan dan usaha-usaha yang telah dicapai, juga untuk meningkatkan kreativitas belajar seorang siswa.

Siswa di SMA Kharismawita masih banyak yang merasa kurang yakin akan kemampuannya untuk berkreasi, ia selalu merasa ragu untuk mencoba, walaupun sebelumnya telah mempersiapkan diri sebaik mungkin tetapi keraguan itu masih mempengaruhinya. Kurangnya efikasi diri akan kemampuan dirinya membuat siswa merasa tidak tenang, tidak sanggup dan selalu khawatir dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukannya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu mengoptimalkan potensi yang

ada pada dirinya, sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik dan daya kreativitasnya pun dapat berkembang dengan baik pula.

Perbedaan tingkat kreativitas belajar siswa yang beragam yang dirasa belum mencapai hasil yang optimal disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat intelegensi, teman sebaya, keluarga, motivasi, sarana dan prasarana sekolah, dan efikasi diri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di SMA Kharismawita Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat intelegensi dengan kreativitas belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara hubungan teman sebaya dengan kreativitas belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara keluarga dengan kreativitas belajar?
4. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan kreativitas belajar?
5. Apakah terdapat hubungan antara sarana dan prasarana sekolah dengan kreativitas belajar?
6. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kreativitas belajar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada “Hubungan antara efikasi diri dengan kreativitas belajar siswa SMA Kharismawita.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kreativitas belajar siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu mengenai efikasi diri siswa dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Secara Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi sebagai instrumen bagi guru-guru dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai efikasi diri siswa dengan kreativitas belajar pada mata pelajaran ekonomi.